

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap badan usaha, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan yakni salah satunya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi kinerja dari sebuah entitas (Hery, 2017). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2014). laporan keuangan yang berkualitas sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan), dengan cara mengevaluasi kinerja entitas melalui laporan keuangan tersebut (Hery, 2017).

Salah satu tujuan dari operasional perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat terus meningkatkan labanya dari satu periode ke periode selanjutnya. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan dapat digunakan kembali untuk memperoleh perputaran investasi yang tinggi, untuk peningkatan pangsa pasar, untuk perluasan usaha, dan untuk mengembangkan usaha. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan (Amalina & Sabeni, 2014:1-15 dalam Bionda & Mahdar, 2017). Laba dapat dikatakan mengalami suatu pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun sebelumnya hasilnya positif (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Informasi mengenai pertumbuhan laba ini penting bagi pihak manajemen, kreditur dan investor. Dalam penelitian mahaputra (2012) menyebutkan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pertumbuhan laba sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan

terjadi dimasa mendatang. Manajemen perusahaan menggunakan informasi pertumbuhan laba untuk dapat mengevaluasi aktivitas operasional perusahaan dimasa lalu sehingga manajemen dapat menyusun rencana dan prospek kinerja perusahaan sehingga diharapkan bahwa manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dimasa yang akan datang. Investor menggunakan informasi mengenai pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sehingga para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat *sustainability* yang baik, dengan begitu para investor mengharapkan jumlah dividen yang akan dibagikan agar stabil dan meningkat tiap tahunnya, sedangkan dari pihak kreditur menggunakan informasi ini untuk dapat memperkirakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar pinjaman beserta bunganya (Valerian & Kurnia, 2019).

Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu (Kusoy & Priyadi, 2020). Pertumbuhan laba yang semakin baik, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Studi ini mengukur pertumbuhan laba dengan cara mengurangi laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Safitri, 2016). Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan (Andriyani Ima, 2015). Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal (Kasmir, 2017:104). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, tetapi studi ini hanya berfokus pada leverage, *dividend payout ratio*, dan beban pajak.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah leverage. Alat ukur di dalam studi ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio*

menunjukkan seberapa besar kemampuan dari aset perusahaan yang didanai dari utang. Perkembangan dunia usaha begitu pesat yang menyebabkan adanya persaingan yang semakin ketat dimana banyak perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan usahanya memerlukan sebuah modal dengan cara melakukan pinjaman uang kepada kreditur. Dana pinjaman tersebut akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, mengembangkan usahanya, dan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan (Hery, 2017). Semakin tinggi rasio ini yang artinya semakin besar jumlah modal pinjaman yang dapat digunakan untuk melakukan investasi pada aktiva (aset yang dimiliki) guna menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan (Andriyani, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Ade dan Sri (2014) menunjukkan bahwa leverage tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dalam hal ini perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana dari hutang yang mengakibatkan peningkatan beban bunga yang dibayarkan sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan. berbeda dengan penelitian menurut, Hartini (2012) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio pembayaran dividen tunai (*cash dividend payout ratio*), studi ini menggunakan *dividend payout ratio* yang diperoleh dari jumlah dividen per lembar saham dibagi *earning per share*. Pada umumnya, tujuan investor ingin menginvestasikan uangnya ke dalam sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmurannya melalui pembagian dividen oleh perusahaan *investee*, Pihak perusahaan akan membagikan laba yang diperoleh nya kepada para investor dalam bentuk dividen, dividen ini lah yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para investor (Hery, 2017). Dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan dimana diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai (Liu dan

Hu, 2005). Dividen dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik (Hery, 2017).

Tetapi dalam praktiknya pihak manajemen tidak selalu membagikan dividen secara penuh atau pun tidak sama sekali membagikan, oleh karena itu manajemen harus dapat membuat suatu keputusan mengenai besarnya keuntungan yang dibagikan, dimana sebagian laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akan didistribusikan kepada para pemegang saham, dan sebagian lagi akan dijadikan sebagai laba ditahan. Laba ditahan ini nantinya dapat digunakan untuk mendanai perkembangan dan pertumbuhan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa perusahaan hanya dapat membagikan dividen jika mempunyai saldo laba yang positif yaitu diambil dari laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan penyesihan cadangan. Penyesihan cadangan ini wajib dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor. Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham (Manurung & Kartikasari, 2017:70).

Hasil penelitian mengenai pengaruh besar kecilnya rasio pembayaran dividen tunai terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Flint, Tan, dan Tian (2010) menemukan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan handayani (2014) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara rasio pembayaran dividen dengan pertumbuhan laba

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu beban pajak. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) mengenai beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada suatu periode. Proksi yang digunakan dalam studi ini

menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah perbandingan beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

Beban pajak akan dipadankan dengan laba akuntansi yang diakui pada periode tersebut. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode. Beban dan pendapatan pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak akibat pengakuan aset atau liabilitas dalam laporan keuangan yang berbeda secara temporer dengan dasar pengenaan pajaknya. Pengakuan pajak tangguhan hanya akan terpulihkan dimasa mendatang (Martani et al., 2016:246).

Perhitungan laba menurut akuntansi dan pajak tidak sama, karena laba menurut pajak dihitung berdasarkan ketentuan dalam regulasi perpajakan. laba menurut akuntansi dihitung berdasarkan konsep pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi. Perbedaan pengakuan tersebut dapat bersifat temporer dan permanen. Perbedaan yang bersifat temporer akan terpulihkan dimasa mendatang sehingga secara total nilainya sama hanya terdapat perbedaan pada setiap periode pengakuan. Perbedaan permanen adalah perbedaan yang tidak akan pernah terpulihkan (Martani et al., 2016:246-243).

Perbedaan beda tetap dan beda waktu dapat menyebabkan koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi positif akan menyebabkan laba fiskal bertambah Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak terutang akan semakin besar sehingga mengakibatkan semakin kecil laba bersih yang dihasilkan sedangkan koreksi negatif mengakibatkan laba fiskal berkurang, jika laba fiskal berkurang maka beban pajak terutang akan semakin kecil sehingga semakin besar laba bersih yang dihasilkan (Febiyanto dan Cahyonowati, 2014). Penelitian yang dilakukan Susanti (2017) menemukan bahwa beban pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor industri barang konsumsen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penulis memilih perusahaan sektor industri barang konsumsen primer

karena perusahaan sektor industri barang konsumsi primer merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kebutuhan masyarakat sehingga dinilai memiliki pertumbuhan laba yang cukup baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian kembali, dikarenakan penelitian ini menarik untuk diteliti secara ilmiah dan hasil penelitian ini masih beragam, dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Beban Pajak terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah Beban Pajak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

#### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Sehubungan dengan penelitian ini maka penulis memutuskan untuk menggunakan ruang lingkup peneliti agar menghindari pembahasan yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menguji Pengaruh Leverage, *Dividend Payout Ratio* dan Beban Pajak terhadap Pertumbuhan Laba melalui laporan keuangan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, leverage, dan beban pajak terhadap pertumbuhan laba.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Karena melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada investor maupun calon investor untuk memprediksi laba khususnya pada perusahaan manufaktur.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh data secara utuh, maka penulis membagi menjadi 5 bab, Adapun masing-masing bab tersebut berisi antara lain:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: URAIAN TEORITIS**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung pada masalah yang ingin diteliti, di dalamnya juga terdapat penelitian terlebih dahulu yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan konsep-konsep serta kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam pengolahan data, pemilihan sampel dan metode analisis data untuk menguji hipotesis.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian, analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas hasil penelitian, serta berisi saran-saran yang ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.